

PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN COMPANY SIZE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2023

Ilham

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Muslim Indonesia

muhilham.i290@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui pengaruh dari *fee audit* terhadap integritas laporan keuangan. (2) Untuk mengetahui pengaruh dari *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan. (3) Untuk mengetahui pengaruh dari *company size* terhadap integritas laporan keuangan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan memiliki jumlah populasi 192 perusahaan, dalam pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 63 perusahaan yang ditentukan sebagai sampel. Metode analisis ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, *company size* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : *Fee Audit, Audit Tenure, Company Size*, Integritas Laporan Keuangan

Pendahuluan

Setiap perusahaan berkewajiban dalam menyusun laporan keuangan sebagai bentuk gambaran dari kondisi kinerja perusahaan yang berisi informasi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan merupakan bentuk dari pertanggung jawaban perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sebagai media komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak yang berkepentingan sehingga informasi yang disajikan tersebut harus memiliki kualitas informasi yang sesuai dengan fakta. Informasi yang memiliki kualitas tersebut akan menjadi informasi yang sangat berguna bagi kepentingan banyak pihak (Theresia Silalahi, 2021).

Laporan keuangan sangat berpengaruh keberlangsungannya bagi suatu perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait kegiatan perusahaan yang akan tersaji dalam laporan keuangan yang akan digunakan oleh para pengguna, oleh karena itu informasi laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi agar mampu mempengaruhi para pembaca laporan keuangan untuk menindaklanjuti pengambilan keputusan yang tepat. Syarat laporan keuangan yang berintegritas adalah andal, dapat dipercaya, jujur dan tidak dimodifikasi (Permana & Noviyanti, 2022).

Maraknya kasus manipulasi data laporan keuangan khususnya yang terjadi di Indonesia yang membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan yang berintegritas. Perusahaan-perusahaan yang berskala kecil hingga besar banyak yang melakukan penyajian informasi keuangan dengan integritas yang rendah, dimana informasi yang disajikan tidak sesuai bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang cukup menjadi perhatian tinggi ialah kasus yang menimpa *Satyam Computer Ltd*, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur khususnya komponen elektronik komputer yang ikut Pada membawa nama

kantor akuntan publik ternama, *Price Waterhouse Coopers (PwC)* (wartaekonomi, 2017). Satyam yang menjadi perusahaan terbesar di India diketahui melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan senilai US\$ 1 milyar. Akibat dari kasus ini bursa saham India sangat terguncang karena skandal terhadap manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh satyam. Kasus ini bahkan dikenal sebagai “Enronnya India”.

Adapun kasus yang terjadi di Indonesia yaitu kasus yang melibatkan PT. Garuda Indonesia Tbk (<https://www.cnnindonesia.com>). PT. Garuda Indonesia Tbk yang terlibat kontrak terkait dengan penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan dengan PT. Mahata Aero Teknologi. PT. Garuda Indonesia Tbk. mengakui piutang PT. Mahata menjadi pendapatan, sehingga hal ini menyebabkan PT. Garuda Indonesia Tbk. mencatat laba bersih pada laporan keuangan tahun buku 2018 sebesar US\$809,85 ribu. Padahal perusahaan baru mencatat kerugian pada kuartal ketiga tahun 2018 sebesar US\$114,08 juta. Dengan adanya kasus seperti itu, maka akan membuat masyarakat khususnya pengguna laporan keuangan mulai tidak percaya dengan adanya integritas dalam laporan keuangan. Bahkan hingga tahun 2019 masih ditemukan sebanyak 22 atau 9.2% kasus fraud atas laporan keuangan yang diteliti oleh *Association Of Certified Fraud Examiner*. Dari kasus-kasus itu, terlihat bahwa terdapat ketidakjujuran untuk menjelaskan laporan keuangan oleh pihak perusahaan. Seharusnya dengan adanya kontribusi dari auditor yang teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan, diharapkan tidak ada lagi kasus yang menyangkut integritas laporan keuangan seperti yang diuraikan sebelumnya.

Fee audit adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk auditor atas jasa yang diberikan. *Fee audit* akan menjadi masalah apabila auditor menggunakannya untuk mengontrol kualitas auditnya. Dalam beberapa kasus, *Audit fee* yang lebih tinggi akan membuat auditor bekerja lebih keras dalam mengaudit dan memberikan opini audit yang lebih baik. Namun, kasus *SNP Finance* tahun 2018 cukup mengejutkan karena *deloitte* yang merupakan *big four* KAP yang tentunya memiliki *audit fee* yang tinggi telah lalai dalam melakukan audit laporan keuangan. *Audit fee* yang rendah atau tinggi dapat menyebabkan kinerja audit yang bertentangan sehingga auditor perlu berhati-hati dalam melakukan perikatan audit untuk menghindari masalah yang dapat merusak penilaian profesionalisme auditor. Seharusnya *audit fee* yang diberikan adalah yang sewajarnya saja sehingga auditor akan cenderung melakukan prosedur audit yang memadai dan opini yang dihasilkan pun berdasarkan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan sehingga dapat menjamin integritas pada laporan keuangan (Zita Panca Westhi Putri, 2021).

Penelitian ini mengambil rujukan dari penelitian yang dilakukan oleh (Zita Panca Westhi Putri, 2021) yang berjudul “Pengaruh *Audit fee*, *audit report lag*, *audit tenure*, dan *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Listing di BEI 2016 -2020)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel *company size*, periode perusahaan, objek perusahaan, dan populasi dan sampel yang diambil. Dalam penelitian ini mengambil objek dari keseluruhan pada perusahaan manufaktur dan periode perusahaan yang akan diteliti pada tahun 2021-2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 63 perusahaan yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan dengan aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS)*, menghasilkan grafik, tabel, dan

kesimpulan yang esensial untuk pengambilan keputusan.

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mempermudah penyajian data secara umum dengan memberikan gambaran deskripsi maupun penjelasan singkat mengenai hal yang berkaitan tanpa tujuan menemukan hubungan antar variabelnya yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEE AUDIT	189	17.24	27.36	21.8871	1.90897
AUDIT TENURE	189	1.00	3.00	2.5026	.82271
COMPANY SIZE	189	18.64	31.69	27.1201	1.90882
ILKit	189	.01	4.93	.5289	.73492
Valid N (listwise)	189				

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Pada tabel di atas, menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif data dalam penelitian. Pada variabel *Fee Audit* (X1) diperoleh banyak data adalah 189 dengan nilai minimum sebesar 17,24 dan nilai maksimum sebesar 27,36, rata-rata sebesar 21,89 dan standar deviasi sebesar 1,91. Pada variabel *Audit Tenure* (X2) diperoleh banyak data 189 data, dengan nilai minimum 1 tahun, dan maksimum 3 tahun, rata-rata sebesar 2,50 serta standar deviasi sebesar 0,82. Pada variabel *Company Size* (X3) juga diperoleh data sebanyak 189, nilai minimum sebesar 18,64, nilai maksimum sebesar 31,69, rata-rata 27,12, dan standar deviasi sebesar 1,91. Dan pada variabel Integritas Laporan Keuangan Perusahaan/ILKit (Y) dengan data sebanyak 189, nilai minimum 0,01, nilai maksimum 4,93, rata-rata integritas laporan keuangan sebesar 0,53 dan standar deviasi sebesar 0,74.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan analisis regresi linear berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria keputusan jika nilai *Sig.* lebih dari 0,05 (*Sig.* > 0,05) maka, data terdistribusi normal (Kurnia dkk., 2023). Hasil uji Kolmogorv-Smirnov dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71516929

Most Extreme Differences	Absolut	.249
	Positive	.249
	Negative	-.157
Test Statistic		.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Pada tabel 5 di atas, menunjukkan hasil uji normalitas dan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang nilainya lebih besar dari 0,05 (*sig. > 0,05*) sehingga, dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan linear diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dengan variabel independen lebih dari satu. Uji multikolinearitas dilakukan berdasarkan kriteria jika nilai koefisien *tolerance* (TOL) > 0,1 dan VIF < 10,0 maka, data tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FEE AUDIT	.345	2.070
	AUDIT TENURE	.563	1.992
	COMPANY SIZE	.215	1.045

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 6, menunjukkan bahwa pada variabel *Fee Audit* (X1) dengan TOL sebesar 0,345 (TOL > 0,1) dan VIF 2,070 (VIF < 10,0). Pada variabel *Audit Tenure* (X2) diperoleh TOL sebesar 0,563 (TOL > 0,1) dan VIF 1,992 (VIF < 10,0), dan pada variabel *Company Size* (X3) diperoleh TOL sebesar 0,215 (TOL > 0,1) dan VIF 1,045 (VIF < 10,0). Pada masing-masing variabel menunjukkan nilai TOL > 0,1 dan VIF < 10,0 sehingga, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Penarikan kesimpulan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan kriteria nilai *Sig.* lebih dari 0,05 (*Sig. > 0,05*). Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 3.456	.70 0		- 4.935	.00 0
	FEE AUDIT	.03 2	.02 2	.101	1.47 1	.14 3
	AUDIT TENURE	- .058	.05 0	-.078	- 1.162	.24 7
	COMPAN Y SIZE	.12 1	.02 2	.380	5.57 6	.23 0
a. Dependent Variable: AbsRES						

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Pada tabel di atas, menunjukkan hasil uji heteroskedasitas pada masing-masing variabel terhadap residual, dan diperoleh pada variabel *Fee Audit* (X1) diperoleh signifikansi 0,143 (*Sig.* > 0,05), pada variabel *Audit Tenure* (X2) diperoleh signifikansi 0,247 (*Sig.* > 0,05), dan pada variabel *Company Size* (X3) diperoleh signifikansi 0,230 (*Sig.* > 0,05). Dengan hasil bahwa masing-masing variabel memiliki *sig.* > 0,05 maka, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.801	.911	
	FEE AUDIT	.974	.028	.773
	AUDIT TENURE	.753	.065	.843
	COMPANY SIZE	.885	.028	.788
a. Dependent Variable: ILKit				

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,801 + 0,974X_1 + 0,753X_2 + 0,885X_3 + 0,911$$

Dari persamaan di atas, dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 1,801 menunjukkan bahwa jika variabel independen *Fee Audit* (X1), *Audit Tenure* (X2), dan *Company Size* (X3) sama dengan nol atau konstan, maka besarnya variabel dependen Integritas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 1,801.
- Koefisien regresi *Fee Audit* (X1) sebesar 0,974 dengan nilai koefisien regresi positif yang menunjukkan hubungan searah pada variabel *Fee Audit* (X1) terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan (Y). Artinya, jika pada variabel *Fee Audit* (X1) mengalami peningkatan 1 satuan dan pada *Audit Tenure* (X2), *Company Size* (X3) bernilai nol atau konstan maka, Integritas Laporan Keuangan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,974 satuan.
- Koefisien regresi *Audit Tenure* (X2) sebesar 0,753 dengan nilai koefisien regresi positif yang menunjukkan hubungan searah pada variabel *Audit Tenure* (X2) terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan (Y). Artinya, jika pada variabel

Audit Tenure (X2) mengalami peningkatan 1 satuan dan pada *Fee Audit* (X1), *Company Size* (X3) bernilai nol atau konstan maka, Integritas Laporan Keuangan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,753 satuan.

- d. Koefisien regresi *Company Size* (X3) sebesar 0,885 dengan nilai koefisien regresi positif yang menunjukkan hubungan searah pada variabel *Company Size* (X3) terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan (Y). Artinya, jika pada variabel *Company Size* (X3) mengalami peningkatan 1 satuan dan pada *Fee Audit* (X1), *Audit Tenure* (X2) bernilai nol atau konstan maka, Integritas Laporan Keuangan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,885 satuan.
 - e. Nilai koefisien error (e) sebesar 0,911 menunjukkan besarnya pengaruh variabel lain terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan (Y).
- b. Uji parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis adanya pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t parsial dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai t-hitung > t-tabel, dan nilai sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Kurnia dkk., 2023). Hasil uji t dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.801	.911		8.977	.050
	FEE AUDIT	.974	.028	.773	8.044	.001
	AUDIT TENURE	.753	.065	.843	9.164	.000
	COMPANY SIZE	.885	.028	.788	5.445	.000
a. Dependent Variable: ILKit						

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dijabarkan hasil uji hipotesis dengan uji t parsial dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Fee Audit* (X1) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Pada pengaruh variabel *Fee Audit* (X1) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) dan diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,044 yang nilainya lebih besar dari t-tabel dengan banyak data 189 dan taraf signifikansi 5% (n = 189; 0,05) sebesar 0,1420 (t-hitung > t-tabel). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif oleh *Fee Audit* (X1) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) dengan menerima H1.

2) Pengaruh *Audit Tenure* (X2) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Pada pengaruh variabel *Audit Tenure* (X2) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) dan diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,164 yang nilainya lebih besar dari t-tabel dengan banyak data 189 dan taraf signifikansi 5% (n = 189; 0,05) sebesar 0,1420 (t-hitung > t-tabel). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif oleh *Audit Tenure* (X2) terhadap Integritas Laporan

Keuangan (Y) dengan menerima H2.

3) Pengaruh *Company Size* (X3) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Pada pengaruh variabel *Company Size* (X3) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 ($sig. < 0,05$) dan diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,445 yang nilainya lebih besar dari t-tabel dengan banyak data 189 dan taraf signifikansi 5% ($n = 189; 0,05$) sebesar 0,1420 (t-hitung > t-tabel). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif oleh *Company Size* (X3) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) dengan menerima H3.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Fee audit* (X1), *Audit Tenure* (X2), dan *Company Size* (X3) secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel dengan jika F-hitung > F-tabel maka, variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen. Hasil uji F simultan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 12 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.384	3	1.795	13.453	.000 ^b
	Residual	96.156	185	.520		
	Total	101.540	188			
a. Dependent Variable: ILKit						
b. Predictors: (Constant), COMPANY SIZE, AUDIT TENURE, FEE AUDIT						

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Hasil uji F simultan untuk pengaruh *Fee audit* (X1), *Audit Tenure* (X2), dan *Company Size* (X3) secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) yang diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($sig. < 0,05$) dan nilai F-hitung sebesar 13,453 yang nilainya lebih besar dari nilai F-tabel yaitu 2,65 (F-hitung > F-tabel). Sehingga, dapat dikatakan bahwa variabel *Fee audit* (X1), *Audit Tenure* (X2), dan *Company Size* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Fee audit* (X1), *Audit Tenure* (X2), dan *Company Size* (X3) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y). Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel 11 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.038	.72094
a. Predictors: (Constant), COMPANY SIZE, AUDIT TENURE, FEE AUDIT				

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,687. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *Fee audit* (X1), *Audit Tenure* (X2), dan *Company Size* (X3) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 68,7% dan 31,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Fee audit atau imbalan audit merupakan imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. *Fee audit* yang dibayarkan oleh klien kepada auditor merupakan bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit. *Fee audit* dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural (Ln) dari *professional fees* pada analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *fee audit* pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 21,89, sedangkan pada KAP besar nilai rata-ratanya lebih tinggi yaitu mencapai 27,36 pada perusahaan Indo Oil Perkasa Tbk. (OILS).

Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati, dkk. (2023) dengan *audit fee* mempengaruhi secara signifikan pada integritas laporan keuangan. *Audit fee* yang besar akan membuat integritas laporan keuangan menjadi rendah. Besarnya biaya audit yang diberikan oleh klien kepada auditor dapat menyebabkan auditor tidak independen. Serta, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) dimana variabel *audit fee* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya besar kecilnya *audit fee* yang diterima oleh auditor tidak memengaruhi tinggi rendahnya nilai integritas laporan keuangan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif pada *fee audit* terhadap integritas laporan keuangan secara signifikan yang sesuai dengan logika penyusunan hipotesis, dimana perusahaan yang memberikan *fee audit* yang tinggi dapat memprediksi laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan menjelaskan bagaimana kelompok kontrak dapat membangun kontrak dalam meminimalkan biaya dalam menghadapi pengetahuan yang tidak merata dan kondisi yang tidak dapat diprediksi (Hartono & Laksito, 2022). Semakin besar nominal biaya yang dibebankan kepada kelompok audit dalam menunaikan prosedur audit, maka dapat menjadikan kualitas laporan yang menyajikan informasi jujur sehingga tidak menyesatkan para penggunanya.

Hasil dalam penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursia (2017) dengan hasil bahwa *Fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana bahwa semakin tinggi nilai *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit. Adanya *fee audit* yang tinggi ini memungkinkan Kantor Akuntan Publik untuk melaporkan prosedur audit dengan lebih rinci dan lebih mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga tinggi. Semakin tinggi kualitas audit maka semakin baik integritas laporan keuangan karena bagus kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Utama (2016) juga mendukung hasil penelitian ini dengan *Audit fee* mempengaruhi secara signifikan pada integritas laporan keuangan. *Audit fee* yang besar akan membuat integritas laporan keuangan semakin baik.

2. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit Tenure merupakan periode keterikatan antara auditor dengan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. *Audit tenure* jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan *auditee* yang sama (Yolanda et al., 2019). *Audit tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang juga dapat menyebabkan hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (David Lee, 2017).

Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursia (2017) dengan *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan masa perikatan yang lama Kantor Akuntan Publik merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2021) menunjukkan bahwa *audit tenure* merupakan prediktor integritas laporan keuangan. Semakin sedikit masa perikatan antara auditor dengan klien maka semakin tinggi pula independensi auditor sehingga integritas laporan keuangan akan semakin meningkat.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam teori keagenan menyatakan jika manusia tidak menyukai resiko maka, kelompok manajemen akan mengganti posisi auditor untuk meningkatkan kepercayaan dari kelompok *principal* (Winnie & Triyani, 2014). Timbulnya hubungan keagenan ditandai saat *principal* menunaikan perikatan dengan agen untuk menunaikan suatu jasa dengan kemungkinan terburuk manajemen perusahaan akan memilih auditor agar dapat bekerja sama untuk memenuhi kepentingan masing-masing. *Tenure* dalam jangka yang lama menjadikan auditor menguasai pemahaman terkait lingkungan perusahaan, auditor juga perlu mempertahankan sikap melalui *audit tenure* dan meningkatkan kualitas kerja dan membuat kesimpulan audit pada laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil dalam penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviana & Wenny (2021) *Audit Tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021); Setiawan (2016) juga mendukung hasil penelitian dengan *Audit tenure* terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin lama masa perikatan audit dengan perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

3. Pengaruh *Company Size* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menentukan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aset, kapitalisasi pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan lain-lain (Mochamad Febri Sayidil Umam, 2020). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal itu disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternative pemenuhannya adalah dengan modal asing apalagi modal sendiri yang tidak mencukupi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2021) dengan ukuran perusahaan bukan merupakan prediktor dari integritas laporan keuangan. Perusahaan kecil maupun perusahaan besar akan sama-sama berusaha untuk memberikan kualitas kepada pemilik dan pemangku kepentingan lainnya seperti investor dan kreditur sebaik mungkin sehingga keduanya sama-sama berpeluang untuk membuat laporan keuangan yang mempunyai integritas yang baik.

Dalam penelitian ini, *company size* berpengaruh secara positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Setiawan (2019); Fatimah, dkk (2020) dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan berukuran besar diharapkan memiliki tingkat aset dan pendapatan yang lebih tinggi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Berbanding terbalik apabila penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan menghadapi kerugian. Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat kemakmuran perusahaan karena dilihat dari jumlah nilai aset, harga pasar saham, dan lain-lain. Tingkat kemakmuran ini mendorong manajemen untuk melakukan hal-hal yang wajar atau tidak wajar, baik secara operasional maupun dalam pelaporan keuangan, sehingga mempengaruhi integritas laporan keuangan (Sormin, 2021).

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

- 1) *Fee audit* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan yang memberikan *fee audit* yang tinggi dapat memprediksi laporan keuangan yang dihasilkan dimana Semakin besar nominal biaya yang dibebankan kepada kelompok audit dalam menunaikan prosedur audit, maka dapat menjadikan kualitas laporan yang menyajikan informasi jujur sehingga tidak menyesatkan para penggunanya.
- 2) *Audit tenure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. *Tenure* dalam jangka yang lama menjadikan auditor menguasai pemahaman terkait lingkungan perusahaan, auditor juga perlu mempertahankan sikap melalui *audit tenure* dan meningkatkan kualitas kerja dan membuat kesimpulan audit pada laporan keuangan yang berkualitas.
- 3) *Company size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan berukuran besar diharapkan memiliki tingkat aset dan pendapatan yang lebih tinggi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan menunjukkan tingkat kemakmuran perusahaan karena dilihat dari jumlah nilai aset, harga pasar saham, dan lain-lain. Tingkat kemakmuran ini mendorong manajemen untuk melakukan hal-hal yang wajar atau tidak wajar, baik secara operasional maupun dalam pelaporan keuangan, sehingga mempengaruhi integritas laporan keuangan.

B. Saran

- 1). Bagi Perusahaan : Perusahaan perlu memperhatikan hubungan jangka panjang dengan auditor dan memelihara independensi auditor untuk menjaga objektivitas dan kualitas audit. Selain itu, perusahaan harus mempertimbangkan untuk memberikan *fee audit* yang wajar agar auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa adanya tekanan atau konflik kepentingan.
- 2). Bagi Auditor : Auditor diharapkan dapat mempertahankan independensi dan objektivitas dalam melaksanakan audit, meskipun bekerja dengan perusahaan dalam jangka waktu yang lama. Auditor juga disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya dengan standar akuntansi dan perkembangan peraturan yang berlaku.
- 3) Bagi Regulator dan Otoritas Pasar Modal : Regulasi yang lebih ketat terkait dengan *fee audit*, *audit tenure*, dan pengawasan terhadap integritas laporan keuangan perlu dipertimbangkan. Otoritas pasar modal seperti OJK diharapkan untuk memperkuat pengawasan terhadap praktik audit dan memastikan pengawasan bahwa perusahaan mengikuti standar pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Referensi

- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Anggreni, N. K. A., Kepramareni, P., & ... (2024). INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN BESERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek *Kumpulan Hasil Riset ...*, 6(1), 90–111. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/9062%0A>
- Akram, H., Prayitno Basuki, and H. Budiarto. "Pengaruh mekanisme corporate governance, kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan

- keuangan." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 2.1 (2017): 95-95.
- Arista, Silvia, Tertiarto Wahyudi, and Yusnaini Yusnaini. "Pengaruh struktur corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan." *Akuntabilitas* 12.2 (2018): 81-98.
- Barfuss, Francois R., and Daniel G. Rosenberg. "FASB statement of financial accounting concepts No. 2." *The CPA Journal (Pre-1986)* 51.000003 (1981): 83.
- (Basri dkk., 2022) Basri, Yusriadi Hasan, Mursalim Mursalim, and Julianty Sidik Tjan. 2022. "Pengaruh Integritas, Independensi, Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Kinerja Auditor Di Kantor Inspektorat Kota Tarakan." *Journal of Accounting and Finance (JAF)* 3 (2): 108–21. <https://doi.org/10.52103/jaf.v3i2.1012>.
- [Bursa India Diguncang Skandal Keuangan Satyam](#). Diakses pada tanggal 8 oktober 2024
- Fatimah, S., Putu Agustinawati, N., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- <https://www.cnnindonesia.com> Diakses pada tanggal 8 Oktober 2024
- <https://www.idxchannel.com>. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2024
- Herianti, Eva, and Arna Suryani. "Pengaruh kualitas auditor, audit delay dan audit tenure terhadap kualitas audit perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014." *Seminar Nasional Indocompac*. Bakrie University, 2016.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1981).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kurnia, D., Munir, M., & Suhartono. (2023). *Analisis Statistik dengan SPSS*. Eureka Media Aksara.
- Lee, David, and I. Made Sukartha. "Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18.2 (2017): 1455-1484.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT REPORT LAG, AUDIT TENURE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Listing di BEI 2016 -2020)*. 6.
- Nicolin, Ocktavia, and Arifin Sabeni. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of good corporate governance, KAP reputation, its size and leverage on integrity of financial statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174-181.
- Putri, Y. D. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95.
- PUTRI, ZITA PANCA WESTHI. "Pengaruh Audit Fee, Audit Report Lag, Audit Tenure, dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada

- Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Listing di BEI 2016-2020)." (2021).
- Purba, Fitriani Kartika. "Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit." *Universitas Komputer Indonesia* 10.4 (2013): 1-21.
- Puspita, M. A. P. W., and I. Made Karya Utama. "Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16.3 (2016): 1829-1856.
- Permana, M. D. D., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh independensi auditor, good corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Journal of Economic, Bussines*
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/2365>
- Rudy, N. A. H. and. (2023). *Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit Dan*. 3(2).
- Rudangga, I., and Gusti Ngurah Gede Dan Gede Merta. "Sudiarta, 2016." *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Issn: 2302-8912*.